

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kejadian diare pada anak usia dini di negara-negara berkembang memiliki angka kematian hampir satu juta setiap tahunnya (Sima, 2013). Pada bayi diare sangat mudah terkena dehidrasi dan pada anak-anak usia 5 tahun ke atas diare ringan hingga sedang dapat menyebabkan absen dari sekolah dan mungkin memerlukan perawatan oleh penyedia layanan kesehatan. Diare yang lebih parah dan berlangsung lama akan membutuhkan rawat inap (Guarino, 2018; Ersilia, 2016; Guarino, 2020). Oleh sebab itu Penelitian Mortalitas dan Riset Kesehatan Dasar menyatakan bahwa dari tahun ke tahun diketahui bahwa diare masih menjadi penyebab utama kematian balita di Indonesia (Kemenkes RI, 2015).

Telah diketahui bahwa sebagian besar episode diare bersifat *self limiting*. Pada pasien dehidrasi biasanya dapat dikontrol dengan terapi rehidrasi oral, namun akan menjadi ideal jika dapat mencegah diare pada anak (Guarino, 2018; Ersilia, 2016; Guarino, 2020). Dikarenakan dari hasil laporan Riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013 mencatat bahwa di Indonesia diare masih merupakan penyebab kematian bayi yang terbanyak yaitu 46%, sedangkan dalam penyebab kematian untuk golongan usia anak 1-4 tahun disebabkan oleh diare sebanyak 25% (Kemenkes RI, 2013). Dari hasil diatas, beberapa strategi pencegahan seperti peningkatan sanitasi air dan praktik kebersihan dasar dapat dengan mudah diterapkan dan dengan demikian tidak memerlukan pengetahuan etiologi diare, akan tetapi hal tersebut dapat menjadi manfaat besar apabila kedepannya dapat lebih cepat ditangani berdasarkan spesifik patogen diare.

Etiologi diare dibagi menjadi 2 faktor yaitu infeksi dan non infeksi. Diare infeksi dapat disebabkan oleh virus, bakteri, parasite dan fungi. Sedangkan pada diare non infeksi disebabkan oleh alergi, intoleransi makanan, radang usus (IBD), *celiac disease*, dan keracunan. Pada dasarnya diare yang disebabkan oleh infeksi

memiliki lebih banyak kasus maupun jumlah kematian dibandingkan diare non infeksi. Terdapat beberapa metode pemeriksaan laboratorium untuk mendiagnosis patogen penyebab diare infeksi yaitu kultur, tes serologi, polymerase chain reaction dan pemeriksaan mikroskopis. dari hal diatas menjadikan diare infeksi lebih sering diteliti. Beberapa patogen yang menginfeksi pada sistem pencernaan sendiri dapat memproduksi toxin sehingga menimbulkan inflamasi dan kerusakan pada mukosa maupun mikrovili usus. Kerusakan pada usus sendiri dapat ditandai dengan diare disertai darah. Pada kondisi diatas apabila tidak segera ditangani dapat menyebabkan kematian (IDAI, 2015).

Ada banyak penelitian yang dilakukan di negara-negara di seluruh dunia untuk menentukan keberadaan satu atau lebih patogen dalam tinja diare. Sementara itu penelitian terisolasi hanya berdasarkan patogen tertentu saja dapat memberikan informasi penting, tetapi sulit untuk menarik kesimpulan sehubungan dengan pentingnya berbagai patogen tanpa melihat spektrum lengkap agen secara bersamaan. Oleh karena itu tinjauan literatur sistematis ini didasarkan pada penelitian etiologi diare untuk lebih memahami patogen-patogen dengan cara memilah jurnal berdasarkan identifikasi spectrum lengkap secara bersamaan pada berbagai negara dengan tingkat ekonomi yang berbeda. Tinjauan sistematis ini dirancang untuk mengumpulkan data dari berbagai patogen yang mungkin diterapkan pada tingkat insiden dan mortalitas tahunan pada kelompok usia ini.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, penulis memberikan rumusan masalah yaitu, apakah etiologi patogen penyebab diare pada anak dalam 10 tahun terakhir?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui etiologi patogen penyebab diare pada anak dalam 10 tahun terakhir.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jenis-jenis patogen penyebab diare pada Anak berdasar kelompoknya, yaitu patogen virus, bakteri, parasit dan jamur.

- b. Mengetahui rentang usia anak yang menjadi subyek penelitian.
- c. Menjelaskan metode pemeriksaan laboratorium jenis-jenis patogen penyebab diare pada anak.
- d. Menjelaskan klasifikasi jenis-jenis patogen dan patogenesisnya dalam menyebabkan penyakit diare pada anak.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan bagi mahasiswa, pemerintah serta tenaga medis mengenai etiologi penyebab diare pada anak dalam 10 tahun terakhir, sehingga dapat menjadi sumbangan bagi ilmu kedokteran dan kesehatan untuk kedepannya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat menjadi acuan untuk tenaga medis maupun pemerintah sehingga dapat diterapkan pada masyarakat langsung.

